

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
POKOK BAHASAN USAHA PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
PADA SISWA KELAS IX-G SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 4 KOTA MADIUN TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Reny Yuhana*

Abstrak

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Kota Madiun diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dan rasa ingin tahu. Dalam pembelajaran aktivitas siswa kurang, guru cenderung monoton, masih menggunakan ceramah sehingga hasil belajar siswa rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model Make a Match dalam pembelajaran IPS kelas IX-G SMP Negeri 4 Kota Madiun? Model Make a Match merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas SMP Negeri 4 Kota Madiun melalui penerapan model Make a Match. Model Make a Match dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan memanfaatkan kartu soal dan jawaban sebagai media bermain sambil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas kelas IX-G SMP Negeri 4 Kota Madiun. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dan II jumlah skor rata-rata aktivitas siswa 15 dan 16,6 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I dan II jumlah skor rata-rata aktivitas siswa 23,7 dan 27,6 termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I sebesar 74 menjadi 77,66 siklus I pertemuan II dan Siklus II pertemuan I 83,24 menjadi 85,69 pada siklus II pertemuan II. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II pertemuan II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 89,2% Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Make a Match dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Aktivitas siswa, Model Make a Match, Mata Pelajaran IPS

<p>Pendahuluan</p> <p>Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.</p>	<p>Kurikulum 2006 menyatakan bahwa pengetahuan sosial bertujuan untuk (1). mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan</p>
---	---

* **Reny Yuhana adalah Guru SMP Negeri 4 Kota Madiun**

ketrampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 4 Kota Madiun menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai permasalahan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain guru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Sejarah merupakan pengetahuan masa lampau dan dibutuhkan pengajaran yang rutin dan lamanya jam pelajaran maka banyak permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah di dalam kelas.

Konsep-konsep dan materi sejarah menuntut siswa untuk banyak membaca berbagai buku referensi, karena sejarah bukan hanya untuk sekedar dihafalkan namun juga harus dipahami. Dari data pencapaian hasil belajar pretes siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX-G pada semester ganjil tahun 2015/2016 nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Data hasil

belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 88 dengan rerata kelas 58,6. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar guru mampu meningkatkan kreatifitasnya sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal ini sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan metode *make a match*.

Rumusan Masalah

Dari ulasan latar belakang tersebut di atas maka bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *make a match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Kelas IX-G Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan usaha perjuangan mempertahankan

kemerdekaan Indonesia kelas IX-G semester ganjil SMP Negeri 4 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Kota Madiun, yang beralamat di Jl. Abdul Rakhman Saleh No. 3 Kota Madiun. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2015.

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX-G semester ganjil SMP Negeri 4 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 28 siswa. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas IX-G dan berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar-mengajar meliputi suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, aktivitas belajar siswa selama proses belajar-mengajar, prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes.

Teknik non tes meliputi observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan I

Deskripsi Observasi aktivitas siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *make a match* siklus I pertemuan I di atas, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 15. Sehingga diperoleh skor rata-rata 1,9 dengan persentase 52%. Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus I pertemuan I masuk dalam kriteria cukup.

Deskripsi Hasil belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar IPS melalui penerapan model *make a match* siswa kelas IX-G diperoleh nilai rata-rata kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I yaitu 74 dengan ketuntasan belajar klasikal 60,7% yaitu 17 siswa tuntas belajar dengan nilai ≥ 80 dan masih ada 11 atau 39,3% siswa belum tuntas. Pada siklus I pertemuan I nilai tertinggi yaitu 95 nilai terendah 55.

2. Siklus I Pertemuan II

Deskripsi observasi aktivitas siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *make a match* siklus I pertemuan II di atas, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 16,6. Sehingga diperoleh skor rata-rata 2,1 dengan persentase 58%. Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus I pertemuan II masuk dalam kriteria cukup.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar IPS melalui penerapan model *make a match* siswa kelas IX-G diperoleh nilai rata-rata pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II yaitu 77,66 dengan ketuntasan belajar klasikal 64,2% yaitu 18 siswa tuntas belajar dengan nilai ≥ 80 dan masih ada 10 atau 35,8% siswa belum tuntas. Pada siklus I pertemuan II nilai tertinggi yaitu 96 nilai terendah 58

3. Siklus II pertemuan I

Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *make a match* memperoleh jumlah keseluruhan yaitu 23,7. Sehingga ndiperoleh skor rata-rata 3 dengan persentase 83%. Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus II pertemuan I masuk dalam kriteria baik.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar IPS melalui penerapan model *make a match* siswa kelas IX-G diperoleh nilai rata-rata pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I yaitu 83,24 dengan ketuntasan belajar klasikal 71,4% yaitu 20 siswa tuntas belajar dengan nilai ≥ 80 dan masih ada 8 atau 28,6% siswa belum tuntas. Pada siklus II pertemuan I nilai tertinggi yaitu 98 nilai terendah 70.

4. Siklus II pertemuan II

Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan

model *make a match* siklus II pertemuan II di atas, diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 27,6. Sehingga diperoleh skor rata-rata 3,5 dengan persentase 97%. Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus II pertemuan II masuk dalam kriteria sangat baik.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar IPS melalui penerapan model *make a match* siswa kelas IX-G diperoleh nilai rata-rata pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II yaitu 85,7 dengan ketuntasan belajar klasikal 89,2% yaitu 25 siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 80 dan masih ada 3 atau 10,8% siswa belum tuntas. Siklus II pertemuan II nilai tertinggi yaitu 97 nilai terendah 77.

Pembahasan

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Bila ditinjau dari hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Make a Match* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I dan II jumlah skor rata-rata aktivitas siswa 15 dan 16,6 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I dan II jumlah skor rata-rata aktivitas siswa 23,7 dan 27,6 termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I pertemuan I jumlah skor rata-rata aktivitas siswa 15 dan siklus I pertemuan II jumlah skor rata-rata aktivitas siswa 16,6. Peningkatan terjadi karena pada siklus I

pertemuan II banyak siswa yang telah belajar sebelumnya sehingga dapat menanggapi apersepsi dengan menjawab pertanyaan dari guru. Dalam mengikuti permainan *Make A Match* siswa telah mengikutinya dengan tertib, dan ketika melaksanakan kerja kelompok yaitu berdiskusi dengan pasangannya siswa telah menyampaikan pendapatnya dengan tepat.

Namun ada beberapa indikator yang jumlah skor rata-ratanya menurun, diantaranya yaitu: kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan media pembelajaran berupa gambar, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa tidak semangat belajar melalui metode *Make A Match* dan siswa belum komunikatif dalam mencari pasangannya. Pada indikator memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diberikan dan mengerjakan tugas/ evaluasi, jumlah skor rata-rata yang diperoleh tidak berubah.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I memperoleh jumlah skor rata-rata 23,7 dan siklus II pertemuan II memperoleh jumlah skor rata-rata 27,6. Peningkatan terjadi karena saat menanggapi apersepsi dengan menjawab pertanyaan dari guru, memperhatikan penjelasan guru tentang materi, memperhatikan media pembelajaran berupa gambar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, mengikuti permainan *make a match*, melaksanakan kerja kelompok yaitu berdiskusi dengan pasangannya, siswa

telah mengikuti pembelajaran dengan tertib. Namun ada beberapa indikator yang jumlah skor rata-ratanya mengalami penurunan yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas/ evaluasi. Hal ini dikarenakan siswa tidak mengerjakan evaluasi secara individu. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 1,7 pertemuan II skor meningkat menjadi 1,9. Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 3,3 dan pertemuan II memperoleh skor 3,7. Sebagian besar siswa telah duduk di tempat duduk masing-masing, membawa peralatan, sudah belajar sebelumnya. Kegiatan siswa ini sesuai dengan Diedrich (dalam Hamalik, 2011:172), persiapan siswa termasuk dalam kegiatan emosional, antara lain meliputi minat, membedakan, berani, tenang.

Menanggapi apersepsi dengan menjawab pertanyaan dari guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 1,7 pertemuan II skor meningkat menjadi 2,2. Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 2,5 dan pertemuan II memperoleh skor 3,2. Siswa telah memperhatikan guru, memahami apersepsi, menjawab pertanyaan yang diberikan. Rifa'i (2009:82) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses penting perubahan perilaku setiap orang yang mencakup perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, bahkan persepsi seseorang. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diberikan siklus I pertemuan I memperoleh

skor 1,9 pertemuan II skor tetap 1,9. Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 2,2 dan pertemuan II memperoleh skor 3,3.

Sebagian besar siswa telah mendengarkan penjelasan guru secara fokus, berani bertanya tentang materi, tetapi ada beberapa siswa belum berani menjawab pertanyaan dari guru secara individu. Sardiman (2011:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Memperhatikan media pembelajaran berupa gambar siklus I pertemuan I memperoleh skor 2,3 pertemuan II skor menurun menjadi 2,2.

Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 3,3 dan pertemuan II memperoleh skor 3,7. Dalam mengikuti pembelajaran sebagian siswa tidak berbicara dengan teman di dekatnya. Ketika guru menjelaskan aturan main *Make A Match* sebagian besar siswa telah paham, siswa semangat belajar melalui model *Make A Match*. Namun ada beberapa yang bermain sendiri. Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran (Sugandi, 2007:30). Keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 1,6 pertemuan II skor meningkat menjadi 2. Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 3,1 dan pertemuan II memperoleh skor 3,4. Dalam mengikuti pelajaran siswa komunikatif dalam mencari

pasangan sehingga setiap siswa telah menemukan pasangannya masing-masing, cepat dalam mencari pasangannya, serta berdiskusi dengan pasangannya. Menurut Lorna Curran (dalam Huda, 2011:135), yaitu siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model *make a match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Mengikuti permainan *Make A Match* siklus I pertemuan I memperoleh skor 2 pertemuan II skor meningkat menjadi 2,3. Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 3 dan pertemuan II memperoleh skor 3,3. Siswa dapat menemukan pasangannya sesuai dengan waktu yang diberikan karena siswa mencari pasangan secara aktif, tertib, tetapi masih ada beberapa siswa menukar kartunya dalam mengikuti permainan *Make a Match*. Menurut Sardiman (2011:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Belajar akan lebih baik jika si subjek belajar mengalami atau melakukannya.

Melaksanakan kerja kelompok yaitu berdiskusi dengan pasangannya siklus I pertemuan I memperoleh skor 1,8 pertemuan II skor meningkat menjadi 2,2. Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 3,2 dan pertemuan II memperoleh skor 3,4. Setiap pasangan sudah berani menyampaikan isi kartu di depan kelas, hasil yang disampaikan tepat, dan menggunakan bahasa mudah

dipahami. Namun siswa belum dapat menyampaikan pendapat dengan suara yang keras. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2011:15). Mengerjakan tugas/evaluasi siklus I pertemuan I memperoleh skor 2 pertemuan II skor tetap 2.

Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 3,2 dan pertemuan II memperoleh skor 3,5. Dalam pembelajaran siswa telah mengerjakan evaluasi sesuai petunjuk, dan waktu mengerjakan secara individu. Namun ada beberapa siswa yang masih membuka buku dan belum mengumpulkan evaluasi tepat waktu. Menurut Djamarah (2008:113) evaluasi dapat memberikan data yang akurat, sehingga dapat ditindak lanjuti dengan memprogramkan kegiatan belajar mengajar yang baik.

Aktivitas siswa dalam pelajaran IPS melalui model *make a match* dengan didukung oleh pendapat Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2011:89-91) pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap dan nilai. Aktivitas siswa tersebut terdiri dari: kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran (*Emotional activities*), menanggapi apersepsi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (*Mental activities, oral*

activities), memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diberikan (*Listening activities, Visual activities*), memperhatikan media pembelajaran berupa gambar (*Visual activities*), keaktifan siswa dalam pembelajaran (*Motor activities*), mengikuti permainan *Make a Match* (*Motor activities, oral activities*), melaksanakan kerja kelompok yaitu berdiskusi dengan pasangannya (*Motor activities*), mengerjakan tugas/evaluasi (*Writing activities, Drawing activities*).

Hasil Observasi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pembelajaran IPS melalui penerapan model *make a match*, mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I pertemuan I sebesar 74 menjadi 77,66 siklus I pertemuan II dan Siklus II pertemuan I 83,24 menjadi 85,69 pada siklus II pertemuan II. Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II pertemuan II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 89,2% siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 80 . Hasil belajar siswa yang telah dipaparkan diatas didapatkan dari mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

Menurut Sugandi (2008: 63) hasil belajar merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Sedangkan pendapat Lorna Curran (dalam Huda, 2011:135), yaitu siswa mencari pasangan sambil mempelajari

suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model *make a match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Oleh karena itu pembelajaran IPS melalui penerapan model *make a match* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IX-G SMP Negeri 4 Kota Madiun melalui penerapan model *Make a Match* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model *make a match* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas IX-G SMP Negeri 4 Kota Madiun, aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I dan II jumlah skor rata-rata aktivitas siswa 15 dan 16,6 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I dan II, jumlah skor rata-rata aktivitas siswa 23,7 dan 27,6 termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru telah menggunakan media sesuai kebutuhan siswa sehingga siswa dapat bermain sambil belajar. Melalui media ini siswa menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran.

Penerapan model *make a match* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan

aktivitas siswa kelas IX-G SMP Negeri 4 Kota Madiun, hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Nilai rata-rata siklus I pertemuan I yaitu 74 dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah, dan ketuntasan belajar 60,7%, sedangkan 39,3% tidak tuntas.

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan II nilai rata-rata menjadi 77,66 dengan nilai tertinggi 96, nilai terendah 57, dan ketuntasan belajar 64,2%, sedangkan 35,8% tidak tuntas (KKM ≥ 80). Kemudian pada siklus II pertemuan I ketuntasan belajar siswa naik menjadi 71,4%, yang tidak tuntas 28,6% dengan nilai tertinggi 96, nilai terendah 70, dan nilai rata-rata naik menjadi 83,24.

Selanjutnya siklus II pertemuan II, 89,2% mengalami ketuntasan belajar dan hanya 10,8% yang tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 97, nilai terendah 77, dan nilai rata-rata 85,69. Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini dinyatakan berhasil. Terbukti dengan terpenuhinya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: sebaiknya model *make a match* tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran IPS saja melainkan pada mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan selain dapat meningkatkan aktivitas siswa, model ini juga dapat meningkatkan hasil belajar. Model *make a match* sebaiknya dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk

melaksanakan pembelajaran inovatif, agar siswa merasa senang dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008: *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Hamid dan Herrhyanto. 2008. *Statistika dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- M. Iskandar, Sрни.2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV Maulana
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, Robert. E.2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya